

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BATAM

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (Flu Burung) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang menyerang burung (baik burung liar maupun unggas domestik seperti ayam, bebek, dan kalkun).

Secara global, *Avian Influenza* (khususnya subtipe **H5N1**) terus menjadi salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang paling diwaspadai di dunia. Memasuki periode **2025–2026**, pola penyebaran virus ini menunjukkan dinamika baru yang mengkhawatirkan karena tidak lagi hanya menyerang unggas, melainkan semakin sering mendeteksi lompatan spesies ke mamalia (seperti sapi perah di Amerika Serikat dan anjing laut).

Data dari badan kesehatan dunia menunjukkan adanya peningkatan kasus infeksi sporadis pada manusia di beberapa negara Asia Tenggara dan Asia Selatan, seperti Kamboja, Bangladesh, dan India. Meskipun hingga saat ini penularan antar-manusia secara berkelanjutan belum terbukti, sirkulasi virus yang sangat tinggi pada populasi burung liar global serta jalur migrasi antarbenua memaksa dunia internasional untuk terus memperketat pengawasan guna mencegah terjadinya mutasi yang berpotensi memicu pandemi global baru.

Di tingkat nasional, Indonesia secara historis merupakan salah satu negara yang memiliki catatan dampak flu burung cukup signifikan sejak awal kemunculannya di sektor peternakan pada tahun 2003 dan kasus manusia pada tahun 2005. Pada tahun **2026**, Indonesia menghadapi tantangan geografis dan struktural yang cukup kompleks:

- **Jalur Migrasi Burung Liar** : Wilayah Indonesia berada tepat di dalam jalur migrasi burung *East Asian-Australasian Flyway*. Burung-burung liar yang bermigrasi dari kawasan Asia Timur (seperti Jepang yang kerap mengalami lonjakan wabah musiman) membawa risiko besar masuknya varian virus baru ke ekosistem lokal.
- **Karakteristik Peternakan Domestik**: Sebagian besar sektor perunggasan di Indonesia didominasi oleh peternakan rakyat skala kecil tradisional dengan tingkat biosekuriti yang minim. Kandang terbuka yang dekat dengan permukiman warga mempermudah interaksi intens antara manusia dan hewan, yang berpotensi memicu transmisi jika terjadi wabah.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian RI terus memperketat pengawasan lalu lintas unggas serta kesiapsiagaan di setiap pintu masuk negara.

Sebagai kota kepulauan yang strategis, Batam memiliki latar belakang risiko khusus yang dipengaruhi oleh letak geografis dan mobilitas warganya. Kota Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Bareleng. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada akhir tahun 2025 jumlah penduduk Batam mencapai 1.394.459 jiwa, dengan kepadatan 1.300 jiwa/km². berdasarkan sumber data dari Disdukcapil Kota Batam Tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Batam.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Batam, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Subkategori	Ancaman	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
	Risiko Penularan dari Daerah Lain	40%	33,33	RENDAH
	Risiko Penularan Setempat	60%	0	RENDAH

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Batam Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Subkategori	Kerentanan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
	Karakteristik Penduduk	33.33%	62,57	SEDANG
	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	65,39	SEDANG
	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	100	TINGGI

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Batam Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan : Tingginya mobilitas masyarakat, khususnya kunjungan ke wilayah atau negara yang memiliki tingkat penularan tinggi, meningkatkan potensi masuknya kasus impor (imported case). Kegiatan perjalanan, baik untuk keperluan pribadi maupun pekerjaan, menjadi jalur utama transmisi lintas wilayah. Jika tidak dibarengi dengan mekanisme skrining ketat, karantina, atau pelacakan yang baik, hal ini berisiko membawa varian baru dan menyulitkan upaya pengendalian di tingkat local. .

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Subkategori	Kapasitas	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20%	0	RENDAH
	Kesiapsiagaan			
	Kesiapsiagaan Laboratorium	10%	63,89	SEDANG
	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	88,89	TINGGI
	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10%	95,45	TINGGI
	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10%	100	TINGGI
	Surveilans			
	Surveilans Puskesmas	6%	100	TINGGI
	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6%	100	TINGGI
	Surveilans Kabupaten/Kota	6%	100	TINGGI
	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6%	100	TINGGI
	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6%	100	TINGGI
	Promosi	10%	100	TINGGI

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Batam Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan : keterbatasan jumlah anggaran sehingga tidak dapat melaksanakan untuk peningkatan kapasitas tenaga Kesehatan dalam kewaspadaan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Batam dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi		Kepulauan Riau
Kota		Kota Batam
Tahun		2026
Profil Risiko	31,76	RENDAH
Kerentanan	78,71	TINGGI
Ancaman	12	RENDAH
Kapasitas	75,17	TINGGI
Derajat Risiko		RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Batam Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Batam untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 78.71 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.76 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran	mengusulkan anggaran untuk peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam kewaspadaan pencegahan dan pengendalian penyakit Avian Influenza	Surveilans	2027	

2	Tim Gerak Cepat	Pembentukan Tim Gerak Cepat tingkat Kota Batam	Surveilans dan Puskesmas	2027	
---	--------------------	---	--------------------------------	------	--

Batam , 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam,



dr. Didi Kusmarjadi, Sp. OG, MM
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19660731 199703 1 007